

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tinjauan dari 3 penelitian terdahulu yang dijadikan rujukan oleh penulis, diantaranya adalah sebagai berikut:

##### **Yanuar Ferry Hardika ( 2012 )**

Peneliti sebelumnya yang di dijadikan sebagai rujukan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yanuar Ferry Herdika yang berjudul **Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Car Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia** periode penelitian TW IV 2008 – TW III 2011. Adapun perumusan masalah “ apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap (CAR) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di indonesia.

Dalam penelitan terdahulu peneliti menggunakan empat Bank pada Bank Swasta Nasional Devisa sebagai sampel. Teknik pengambilan sampel purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang mempunyai sangkut pautnya dengan kriteria tertentu yang mempunyai sangkut pautnya dengan kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu Bank Swasta Nasional Devisa.

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan publikasi selama periodeDev TW IV 2008 – TW III 2011 dari Bank Swasta Nasional Devisa. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah metode

dokumentasi yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan dari Bank Swasta Nasional Devisa. Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji T. Dalam hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan

1. Variabel LDR , IPR , NPL IRR , PDN , FBIR ,dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
2. Variabel LDR , IPR , PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
3. Variabel NPL mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa
4. Variabel IRR mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa

**Dini Churotul Aiyun ( 2012 )**

Peneliti yang kedua yang dijadikan rujukan adalah penelitian milik Dini Churotul Aiyun yang berjudul “ pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE DAN NIM Terhadap CAR Pada Bank Pembangunan Daerah “ periode penelitian Triwulan I tahun 2007 sampai dengan Triwulan III tahun 2011

Adapun perumusan masalah apakah rasio LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE DAN NIM secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan lima Bank Pemerintah Daerah sebagai sampel .Teknik pengambilan sampel purposive sampling , yaitu

pemilihan berdasarkan kriteria tertentu yang mempunyai sangkut pautnya dengan kriteria tertentu yang mempunyai sangkut pautnya dengan kriteria populasi yang sudah diketahui sebelumnya yaitu Bank pembangunan daerah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder adalah data yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keuangan publikasi selama periode TW I 2007 – TW III 2011 dari Bank pembangunan daerah. Sedangkan metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan dari Bank Pembangunan Daerah. Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji T. dalam hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan

1. rasio LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE dan NIM secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
2. Variabel LDR, APB, BOPO, ROE dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
3. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah
5. Variabel ROA mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah

### **Dwi Junaidi Tanugroho ( 2012 )**

Peneliti yang ketiga yang di pakai sebagai acuan adalah penelitian yang dilakukan oleh Dwi Junaedi Tanugroho yang berjudul “ **Pengaruh Risiko Usaha Terhadap CAR Pada Bank Pemerintah** “ periode penelitian 2006 – 2011

Adapun rumusan masalah apakah LDR , IPR , NPL , IRR , PDN , NIM dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Bank Pemerintah.

Dalam penelitian terdahulu peneliti menggunakan empat Bank pada Bank Swasta I Pemerintah sebagai sampel .Teknik pengambilan sampel sensus .Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder , data sekunder adalah data yang bersifat kuantitatif dan bersumber dari laporan keeuangan publikasi selama periode tahun 2006 -2011 dari Bank Pemerintah . sedangkan metode pengumpulan datanya adalah metode dokumentasi yaitu dengan menggunakan data laporan keuangan dari Bank pemerintah . Teknis analisis data yang dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan uji F dan uji T . dalam hasil penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan

1. LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, NIM dan BOPO secara bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Bank Pemerintah
2. Variabel LDR, NPL, APB, BOPO, ROE dan NIM secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Bank Pemerintah
3. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap CAR Bank Pemerintah
4. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

Tabel 2.1

PERBEDAAN DAN PERSAMAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Peneliti terdahulu 1 Yanuarferry hardika 2012	Peneliti terdahulu 2dini churotul aiyun	Peneliti terdahulu 3 dwi junaedi tanugroho	Peneliti sekarang
Variabel tergantung	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel bebas	LDR, IPR, NPL , IRR, PDN, FBIR, DAN BOPO	LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, ROA, ROE	LDR, IPR NPL, IRR, PDN, NIM , BOPO	LDR, IPR, APB, NPL, IRR , BOPO, FBIR, NIM , ROA, DAN ROE
Populasi	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah	Bank Pemerintah
Sample	Bank Bumi Arta Bank Hana Bank Icb Bumi Putera Qnb Sekawan	Bpd Aceh Bpd Riau Kepri Bpd Jawa Tengah Bpd Papua Bpd Sumatar Utara	Bank BRI Bank BNI Bank BTN Bank MANDIRI	Bank BRI Bank BTN Bank MANDIRI Bank BNI
Teknik sampling	Purposive sampling	Purposive sampling	Sensus	Sensus
Periode penelitian	2007 – 2011	2008 – 2011	2006 – 2011	2008 – 2012
Metode pengumpulandata	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik analisis	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda	Analisis regresi linier berganda

Sumber : Yanuar ferri hardika (2012) ,Dini churotul aiyun (2012 ) ,Dwi junaedi tanugroho (2012)

## **2.2 Landasan Teori**

Dalam bab ini menjelaskan tentang gambaran teori dan dasar pemikiran untuk membantu analisa guna memecahkan permasalahan. Dalam kegiatan perbankan permodalan bank sangat penting karena merupakan salah satu pendukung kegiatan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bagian ini akan dijelaskan mengenai sumber-sumber modal, fungsi modal, perhitungan kebutuhan modal minimum bank

### **2.2.1 Permodalan Bank**

Aspek penilaian pertama masyarakat dalam menentukan kondisi suatu bank adalah aspek permodalan, penilaian tersebut di dasarkan pada CAR. CAR adalah sebuah rasio yang di hitung dengan membandingkan antara jumlah modal yang di miliki bank dengan total aktiva tertimbang menurut resiko, dalam sub bab ini di jelaskan mengenai modal bank, fungsi modal bank, dan perhitungan kebutuhan modal minimum bank

#### **1. Pengertian Modal bank**

Bank adalah faktor penting bagi bank dalam rangka pengembangan Modal usaha dan menampung kerugian. Agar mampu berkembang dan bersaing secara sehat maka permodalannya perlu disesuaikan dengan ukuran internasional. (Veithzal Rivai, 2007 : 709)

#### **2. Fungsi Modal bank**

Permodalan digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 : 120)

- 1 Untuk melindungi dana-dana masyarakat yang di tempatkan pada bank
2. Untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menyangkut kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo pada pihak di luar bank
3. Untuk memenuhi ketentuan minimum modal bank yang di tetapkan oleh otoritasmoneter ( bank Indoesia )
4. Untuk membiayai sebagian unsure dalam aktiva bank serrta untuk menunjang kegiatan oprasional bank

### **3. Kebutuhan Modal Minimum Bank**

Perhitungan penyediaan modal minimum atau kecukupan modal bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR) didasarkan atas rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki bank dan jumlah Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) kredit dan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR).

#### **2.2.2. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat yang umum di gunakan dalam menganalisis laporan keuangan , analisis pada prinsipnya adalah suatu teknik yang digunakan untuk menilai sifat dan kegiatan oprasi bank dengan cara mengembangkanya .

#### **1. Likuiditas**

Lukman Dendawijaya (2009 : 114), mendefinisikan Likuiditas adalah “Analisis yang dilakukan terhadap kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo”. Rasio – rasio yang umum digunakan dalam melakukan analisis likuiditas bank adalah:

### a. LOAN TO DEPOSIT RATIO

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:118-119) *loan to deposit ratio* menyatakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula tingkat likuiditas bank yang bersangkutan. Besarnya LDR dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\text{LDR} = \frac{\text{TOTAL KREDIT YANG DI BERIKAN}}{\text{TOTAL DANA PIHAK KETIGA}} \times 100 \% \dots\dots\dots(1)$$

Total Kredit yang Diberikan hanya kredit yang diberikan kepada pihak ketiga tidak termasuk kredit yang diberikan kepada Bank lain. Total Dana Pihak Ketiga mencakup Giro, Tabungan, dan Deposito. Semakin tinggi rasio ini maka mengindikasikan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas Bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang harus dikeluarkan untuk membiayai kredit semakin besar

### b. INVESTING POLICY RATIO ( IPR )

Kasmir (2012 : 316). Mendefinisikan IPR adalah “Kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. IPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2012 : 316) :

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-suratberharga}}{\text{totaldanapihakketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Yang termasuk dalam surat – surat berharga yaitu, sertifikat Bank – Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dibeli dan akan dijual



kembali, obligasi pemerintah, tagihan atas surat berharga yang dijual dan akan dibeli kembali.

### c. LOAN TO ASSET RATIO ( LAR )

Rasio *Loan to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank. Semakin tinggi LAR maka semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah aset diperlukan untuk biayai kreditnya yang semakin besar (Lukman Dendawijaya, 2009: 117). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

### d. CASH RATIO ( CR )

CR menunjukkan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank (Kasmir, 2012 : 318). CR dapat dijadikan ukuran untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan atau memenuhi kebutuhan likuiditasnya pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya. CR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{total alat likuid}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100 \% \dots\dots\dots(4)$$

Hal – hal yang dapat di katakan sebagai alat likuid terdiri atas kas, Giro pada BI, Giro pada Bank lain. Sedangkan total dana pihak ketiga terdiri atas Giro, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito dan Tabungan. Dalam penelitian ini rasio – rasio yang digunakan adalah rasio LDR dan IPR

## 2. Kualitas aktiva

Menurut Lukman Dendawijaya (2008 : 66-67) merupakan aktiva produktif atau earning assets adalah semua aktiva dalam bentuk rupiah dan valas yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. kualitas aktiva semua kegiatan dalam penanaman dana baik dalam bentuk rupiah maupun valuta asing yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai fungsinya, rasio yang di gunakan untuk mengukur kualitas aktiva suatu bank adalah sebagai berikut :

### a. Aktiva produktif bermasalah APB

APB adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva produktif bermasalah dari semua aktiva produktif yang dimiliki oleh bank , APB merupakan aktiva produktif dengan kriteria kurang lancar , di ragukan serta macet komponen yang termasuk dalam aktiva produktif adalah kredit macet , penempatan pada bank lain serta surat – surat berharga dan penyertaan modal. Semakin besarnya jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktiva produktif bermasalah}}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (5)$$

### b. Non performing loan NPL

Dalam rasio ini dapat dilihat kemampuan manajer bank dalam mengelola kredit yang bermasalah dari semua kredit yang diberikan oleh bank , kriteria kredit bermasalah yang termasuk dalam NPL adalah kredit kurang lancar , diragukan serta kredit macet

Semakin tinggi rasio ini semakin buruk pula kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit di karenakan semakin tinggi rasio NPL semakin tinggi pula kredit bermasalah . NPL dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

### c. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif ( PPAP )

Rasio yang dapat menunjukkan besar kecilnya prosentase rasio cadangan penyisihan atau cadangan yang di bentuk terhadap total kredit yang diberikan ,PPAP dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PPAP = \frac{PPAP \text{ yang telah dibentuk}}{PPAP \text{ yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Dan dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah rasio NPL dan APB

## 3. Sensitivitas

Penilaian sensitifitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, 2007 : 725). Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur sensitivitas adalah sebagai berikut

### a. Interest Rate Ratio

Rasio untuk mengukur resiko yang di timbulkan akibat bergeraknya suku bunga di pasar , IRR merupakan perbandingan antara Interest Rate Asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut .

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\% \dots\dots\dots(8).$$

Komponen dari IRSA :

- Sertifikat Bank Indonesia
- Giro pada bank lain
- Penempatan pada bank lain
- Surat berharga yang dimiliki
- Kredit yang diberikan
- Obligasi pemerintah

Komponen dari IRSL :

- Dana pihak ketiga ( Giro , Tabungan , Deposito , Sertifikat deposito )
- Simpanan dari bank lain
- Pinjaman yang diterima

#### **b. Posisi Devisa Neto ( PDN )**

PDN merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari hasil atau selisih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing yang di tambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban yang di nyatakan dengan rupiah ,

PDN dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PD = \frac{(aktivavalas + rek.adm.aktiva) - (pasiva + rekeningadm.pasiva)}{modalbank} \times 100\% \dots (10).$$

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah IRR

#### **4. Efisiensi**

Veithzel Rivai (2007 : 822), mendefinisikan Efisiensi adalah “Risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional bank”

### a. Beban Operasi Biaya Operasi ( BOPO )

Menurut Lukman dendawijaya ( 2009 : 119 – 120 ) BOPO merupakan perbandingan antara biaya oprasional dengan pendapatan oprasional . BOPO digunakan untuk mengukur dan mengetahui tingkat efisiensi serta kemampuan suatu bank dalam melakukan oprasionalnya , prosentasi BOPO semakin kecil maka semakin efisien manajer bank dalam mengelola kegiatan oprasionalnya jadi semakin kecil rasio ini semakin baik BOPO dapat dihitung menggunakan rumus

$$\text{BOPO} = \frac{\text{biayaoperasional}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(11)$$

### b. Fee Based Income Ratio ( FBIR )

suatu bank selain menerima keuntungan utama dari kegiatan pokok perbankan , selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (spread based) bank juga mendapatkan keuntungan lainya , keuntungan lainya didapatkan dari transaksi dalam jasa –jasa bank ini dikatakan sebagai febased , FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus

$$\text{FBIR} = \frac{\text{PendapatanOperasionaldiluarpendapatanbunga}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(12)$$

### c. Aset utilization (AU)

Rasio ini dapat digunakan sebagai alat ukur kemampuan bank dalam memanfaatkan atau mengelola asetnya untuk menghasilkan pendapatan bank , baik pendapatan oprasionalnya maupun pendapatan non oprasionalnya rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{AU} = \frac{\text{Pendapatan Non Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

#### **d. Leverage Multiplier Ratio LMR.**

Menurut Veithzal Rivai (2007:730), rasio ini menunjukkan seberapa besar penggunaan total asset dibandingkan dengan modal sendiri (equity) dalam menghasilkan laba bersih. Besarnya LMR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{LMR} = \frac{\text{totalasset}}{\text{totalequity}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Dalam penelitian ini rasio yang di gunakan adalah BOPO dan FBIR

#### **5. Profitabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya ( 2009 : 118) Rasio profitabilitas merupakan alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio – rasio yang digunakan untuk mengukur rasio ini

##### **a. Gross profit margin GPM**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui presentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya . Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{GPM} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

##### **b. Net Interest Margin**

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya . Pendapatan bunga bersih merupakan selisih dari pendapatan bunga (hasil bunga dan provisi komisi) beban bunga. NIM dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut

$$\text{NIM} = \frac{\text{pendapatanbungabersih}}{\text{totalaktivaproduktif}} \times 100 \% \dots\dots\dots(16)$$

### c. Net Profit Margin NPM

Rasio ini merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya . Kenaikan dari rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih bank. Besarnya NPM dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{LabaBersih}}{\text{PendapatanOperasional}} \times 100 \% \dots\dots\dots(17)$$

### d. Return On Equity ROE

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:121) return on equity adalah indikator yang sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen. Jika ROE mengalami kenaikan, maka besar kenaikan laba bersih bank lebih besar. Besarnya ROE dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Ekuitas}} \times 100 \% \dots\dots\dots(18)$$

### e. Return On Asset ROA

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120) return on asset merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan yang diperoleh bank selama masa tertentu dengan jumlah harta yang bank miliki. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan (laba) secara keseluruhan dari kegiatan operasional.

Semakin tinggi rasio maka tingkat keuntungan yang dapat dicapai bank akan semakin besar pula dan semakin baik posisi bank dari sisi pengelolaan asset. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Labasebelumajak}}{\text{totalasset}} \times 100 \% \dots\dots\dots(19)$$

Dalam penelitian ini rasio yang di pakai adalah NIM , ROA, ROE

## **6. Solvabilitas**

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:120), analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajibanya.

### **a. Capital Adequesy Ratio CAR**

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri disamping memperoleh dana – dana dari sumber – sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang) dan lain – lain (Lukman Dendawijaya, 2009 : 121). Dan rasio ini Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, misalnya kredit yang diberikan. ATMR sendiri terdiri ATMR kredit dan ATMR pasar.

*Capital Adequacy Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(20)$$

### **b. Primery Ratio ( PR )**



Primary Ratio merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. PR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PR = \frac{EquityCapital}{totalaset} \times 100\% \dots\dots\dots(21).$$

### **2.2.3 Hubungan Rasio LDR , IPR , APB , IRR , BOPO , FBIR , NIM , ROE DAN ROA terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)*.**

#### **1. Pengaruh antara LDR terhadap CAR**

LDR meningkat berarti meningkatnya jumlah kredit yang di berikan dibanding dengan dana pihak ketiga , hal itu menyebabkan terjadinya kenaikan pendapatan lebih besar dari kenaikan biaya , maka laba akan meningkat modal pun meningkat serta berpengaruh terhadap naiknya CAR dengan demikian pengaruh LDR terhadap CAR adalah positif

#### **2. Pengaruh IPR terhadap CAR**

IPR meningkat di karenakan meningkatnya penempatan surat – surat berharga lebih besar dari pada peningkatnya dana pihak ketiga hal itu mengakibatkan terjadi peningkatan pendapatan dibandingkan dengan kenaikan biaya hal itu dapat menyebabkan meningkatnya modal dan meningkatnya CAR , sehingga pengaruh IPR terhadap CAR adalah positif

#### **3. Pengaruh antara APB terhadap CAR**

APB di akibatkan oleh kenaikan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibanding dengan aktiva produktif hal ini berpengaruh pada penurunan pendapatan bunga sehingga mempengaruhi penurunan laba bank , sehingga modal

menurun dan car semakin rendah , sehingga pengaruh APB terhadap CAR adalah negatif

#### **4. Pengaruh antara NPL terhadap CAR**

NPL naik berarti kredit bermasalah dalam suatu bank meningkat dibanding dengan total kredit yang di berikan , untuk mengantisipasi bank diwajibkan untuk menyediakan PPAP akan tetapi penyediaan PPAP tersebut akan menimbulkan biaya bagi sebuah bank tersebut , sehingga pendapatan menurun dan CAR pula semakin rendah , pengaruh NPL terhadap CAR negatif

#### **5. Pengaruh IRR terhadap CAR**

IRR mengalami peningkatan hal itu di sebabkan terjadi kenaikan pada IRSA yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga hal ini berakibat laba naik modal juga naik dan car juga naik , Sebaliknya, apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR bank menurun. Sehingga pengaruh IRR terhadap CAR dapat positif dan negatif

#### **6. Pengaruh BOPO terhadap CAR**

BOPO mengalami peningkatan, berarti terjadi kenaikan biaya operasional yang lebih besar dibandingkan kenaikan pendapatan operasional. Akibatnya, laba bank menurun, modal menurun dan CAR pun menurun, sehingga pengaruh BOPO terhadap CAR negatif

### **7. Pengaruh FBIR terhadap CAR**

Antara FBIR dengan CAR memiliki pengaruh yang positif. Jika FBIR naik maka pendapatan operasional diluar bunga lebih besar daripada peningkatan total pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan laba mengalami kenaikan. Keadaan ini berpengaruh terhadap naiknya modal dan diikuti dengan naiknya CAR.

### **8. Pengaruh NIM terhadap CAR**

Jika NIM naik, maka kenaikan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada kenaikan total biaya bunga. Bila terjadi peningkatan pada pendapatan bunga bersih berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan dan peningkatan laba tersebut akan menyebabkan bertambahnya modal bank. Bila modal bank bertambah maka CAR akan semakin tinggi. Sehingga hubungan NIM terhadap CAR positif

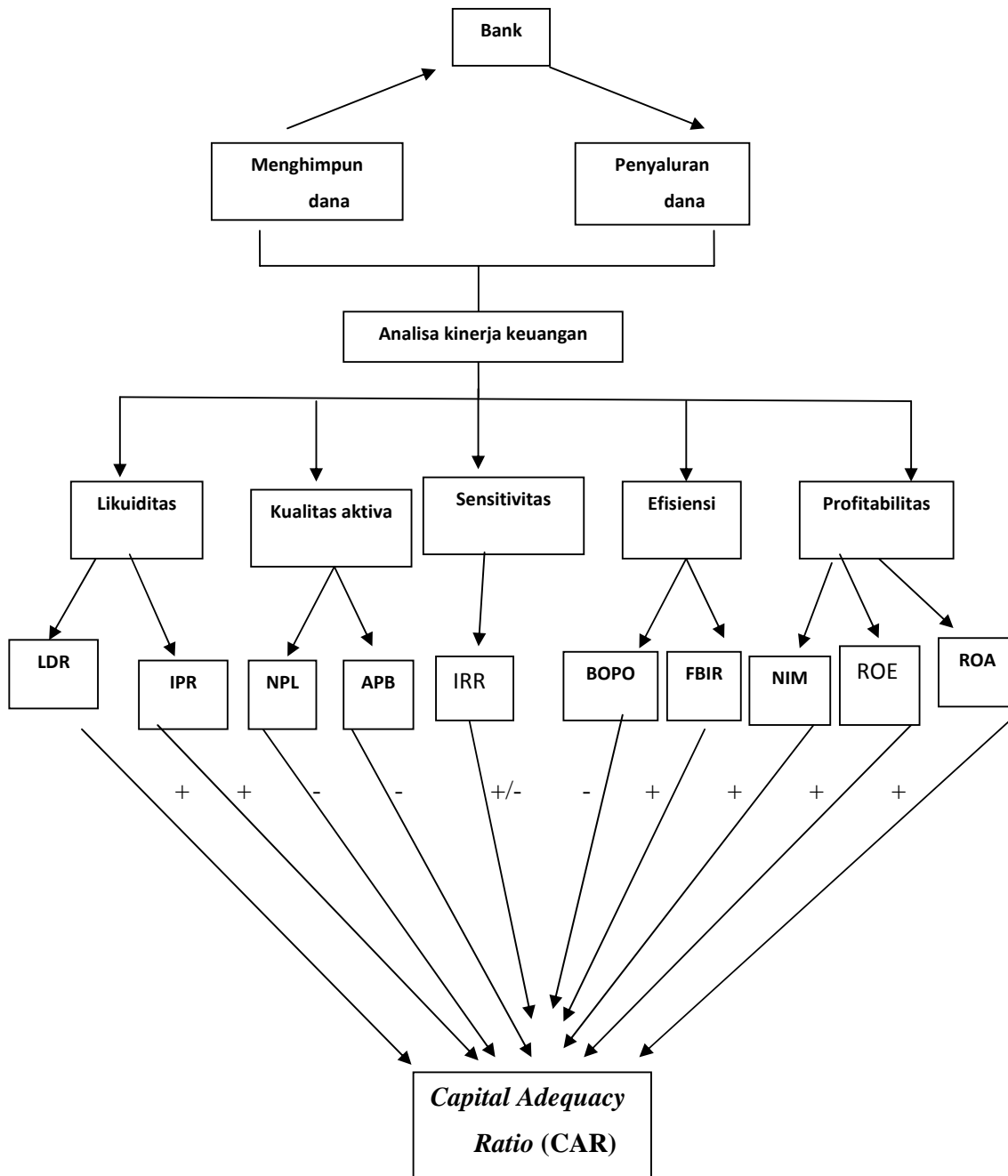
### **9. Pengaruh ROA terhadap CAR**

ROA naik maka kenaikan laba sebelum pajak lebih besar dibandingkan rata-rata total aset. Bila terjadi peningkatan laba pada bank berarti rasio ini juga akan semakin tinggi dan otomatis laba yang diperoleh bank akan mengalami peningkatan. Laba tersebut menyebabkan modal bertambah, sebab salah satu komponen modal bank adalah laba tahun berjalan, sehingga perolehan CAR akan semakin tinggi. Sehingga pengaruh ROA terhadap CAR positif

#### **10. Pengaruh ROE terhadap CAR**

Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami kenaikan, berarti terjadi kenaikan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan kenaikan modal inti. Akibatnya, modal meningkat dan CAR pun meningkat. Sehingga pengaruh ROE terhadap CAR positif

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

kerangka pemikiran

#### **2.4 Hipotesis Penelitian**

Pada hipotesis ini akan dijelaskan dugaan sementara yang dilakukan oleh peneliti yaitu :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, NIM, ROE dan ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah..
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Variabel NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah

10. Variabel ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah
11. Variabel ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah.